

**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME IVAN PAVLOV DALAM
MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SISWA DI KELAS X (SEPULUH)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUTRA NUSANTARA 4
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

AHMAD SAUFIQI

1611210061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Saufiqi
NIM : 1611210061

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

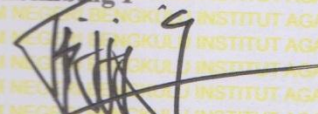
Nama : Ahmad Saufiqi
NIM : 1611210061

Judul : Penerapan Teori Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

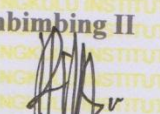
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I


Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing II


Dr. Pasmal Chandra, M.Pd.I
NIDN. 2114058901



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam membentuk Perilaku Islami Siswa di kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh Ahmad Saufiqi dengan NIM. 1611210061 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102005

Penguji II

Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zulfaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 1963081996031005

Handwritten signatures of the examiners and the Dean:
1. *Ab. Rendi*
2. *Bakhrul Ulum*
3. *Dr. Alimni*
4. *Drs. Rizkan Syahbuddin*
5. *Dr. Zulfaedi*

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

(QS. Al-Luqman Ayat 14)

“Jangan jadikan kesuksesan sebagai tujuan akhir hidupmu, lakukan apa yang kamu cintai lalu meminta ridho Allah SWT dan kedua Orang Tua, maka percayalah bahwa kesuksesan akan datang dengan sendirinya”

(Ahmad Saufiqi)

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Sarlina ibu kandungku, Siswoyo ayahanda tercinta, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, Selalu mendoakan serta selalu mendukung penuh segala keputusanku.
2. Adik Kandungku Abi Saqo'i yang selalu jadi teman ribut dan menjadi penghibur dan memberi kekuatan buatku.
3. Kedua pembimbing skripsiku (Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd dan Dr. Pasmah Chandra, M.Pd) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.
4. Untuk Pamanku Haryono, M.Pd dan Marwan, M.Pd. Yang telah membantu dan menasehati serta memberi dukungan kepadaku setiap saat.
5. Teman dan sahabat terbaikku (Wita Apriani, Putri Feni Ayu M.B.S, Inna Nurkhasanah, dan Fersah) yang selalu jadi penyemangat untuk menghadapi revisi, yang selalu ada disampingku, dan selalu siaga menolong disaat tersulitku untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Para Pejuang Toga International class Nopriansyah, Fiki Ilahi, Aziz Pebriadi, Irpan Efendi, Edo Antonio, M. Fatrur Rozi dan Teman-teman seperjuangan PAI kelas B Angkatan 2016. Yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir, Demi Orang Tua yang dicintai.
7. Sahabat-sahabat UKM PASKIBRA IAIN Bengkulu.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Saufiqi


NIM : 1611210061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,
Yang Menyatakan



Ahmad Saufiqi
NIM. 1611210061

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah Swt yang tealah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Terhadap Perilaku Islami Siswa Di Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah". Shalawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu periode sebelumnya atas kesempatan bagi penulis untuuk menyelesaikan sudi S1 di IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Plt.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, koreksi dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis sampai pada titik ini.
9. Kepada Kepala Perpustakaan dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah dan seluruh guru dan staf Tata Usaha di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Bengkulu, Agustus 2021

Ahmad Saufiqi
1611210061

ABSTRAK

Ahmad Saufiqi, 2021. Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1 Dr. Irwan Satria, M.Pd., Pembimbing 2 Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I.

Kata kunci : Teori Behaviorisme, Perilaku Islami, Pembelajaran PAI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dalam membentuk perilaku islami siswa Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas sepuluh di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah secara umum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, dan masih dalam batas kewajaran. Selanjutnya penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Terhadap Perilaku Islami Siswa di Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah sudah bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti, siswa perempuan sudah berjilbab, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, dan percaya diri baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Perilaku	8
1. Perilaku Deskriptif	8
2. Perilaku Normatif	9
3. Perilaku Islami	9
B. Nilai-nilai Perilaku Islami	10
1. Tauhid/Aqidah	11
2. Ibadah	12
3. Akhlak	13
C. Macam-macam Perilaku Islami.....	14
1. Perilaku Islami Terhadap Allah SWT	14
2. Perilaku Islami Terhadap Sesama Manusia.....	15
D. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme	17
E. Tokoh Teori Belajar Behaviorisme.....	18
1. Ivan Petrovich Pavlov.....	18
2. Teori Ivan Petrovich Pavlov.....	19
3. Stimulus dan Respon Classical Conditioning dalam Pembelajaran	22
4. Kelebihan teori Pavlov	23
5. Kekurangan Teori Pavlov.....	24
6. Penerapan Teori Pavlov.....	27
F. Penelitian Terdahulu	28
G. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara atau Interview	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data	40
2. Display Data.....	40
3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	42
2. Profil Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	43
3. Visi dan Misi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	44
4. Keadaan Guru dan TU di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	45
5. Keadaan Siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	46
6. Sarana dan Prasarana di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	46

B. Hasil Penelitian	46
1. Perilaku Islami Siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	47
2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami di Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Perilaku Islami Siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah...	57
2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Dalam Membentuk Perilaku Islami di Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik penelitian Relevan	32
Table 4.1 Profil Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.....	43
Table 4.2 Daftar Nama Guru Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	45
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	46
Tabel 4.4 kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	34
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan derajat manusia, karena orang-orang yang berilmu menurut konsep Islam akan ditinggikan derajatnya dari orang-orang yang tidak berilmu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*¹

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan cara membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalam Islam. Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan islam ialah proses pemberian bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana

¹ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.543

dengan materi Islami serta seluruh nilai dan aspek dalam agama Islam, baik menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak. Selain itu, pendidikan islam juga berorientasi pada dua sasaran yang terintegrasi yakni antara kehidupan di dunia maupun di akhirat. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai berbagai kompetensi, sikap dan keterampilan. Proses belajar berlangsung dari awal manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia dalam belajar adalah karakteristik penting dalam membedakan anatara manusia dan makhluk lainnya. Kemampuan belajar secara terus-menerus akan memberikan dampak terhadap perkembangan kualitas hidup seseorang.

Dalam bermasyarakat, belajar memiliki peran yang penting dalam menyebarkan budaya dan pengetahuan. Sedangkan proses belajar ialah rangkaian aktivitas yang terjadi pada seseorang di saat belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar dapat diamati apabila terjadi perubahan perilaku seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Dan dalam melakukan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.² Perubahan perilaku seseorang bisa terjadi dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya. Pada saat ini yang terjadi di dalam dunia pendidikan banyak dikembangkan dan digunakan teori-teori belajar untuk

² Alfauzan Amin. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkulu: 2015).hal.119

meningkatkan kualitas pendidikan. Teori belajar digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain suatu pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan satu sama lain dan menjelaskan sejumlah fakta yang ditemukan serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa belajar.³

Teori belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Teori Behaviorisme (Behavioristik), Teori kognitif, dan Teori humanisme. Teori Behaviorisme lebih tertuju pada pembentukan tingkah laku melalui pemberian stimulus dan respon yang dihasilkan. Teori Behaviorisme adalah sebuah teori belajar yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati. Peristiwa belajar dalam teori Behaviorisme dilakukan dengan cara melatih refleks - refleks sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu. Sejalan dengan pendapat diatas, teori Behaviorisme berarti perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Teori behaviorisme berpendapat bahwa dalam proses belajar yang paling penting itu adanya input berupa stimulus atau rangsangan dan output atau hasil yang berupa respon siswa.⁴ Teori belajar Behaviorisme lebih tertuju pada perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari interaksi

³Novi Irwan Nahar. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. (*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.2016) hal.64

⁴Fera Andriyani. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*.(*Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*: 2015.).Edisi 10 No. 2 Hal. 168-169. Di akses pada tanggal 3 maret 2020

antara stimulus dengan respon, sedangkan belajar merupakan aktivitas yang mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.

Dari pengamatan awal penulis di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, terutama di kelas X (Sepuluh) banyak siswa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam belajar. Perilaku yang sering dilakukan siswa di kelas X SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah yaitu membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Dalam kesempatan itu penulis mengamati proses belajar yang berlangsung di kelas tersebut dan menemukan bahwa dalam pembelajaran yang dikelas, para siswa lebih banyak bermain dan membuat kegaduhan serta mengabaikan apa yang dijelaskan oleh guru di kelas, siswa masih banyak kurang disiplin baik dalam masalah pakaian maupun berbicara kepada guru, dan kurangnya jam pelajaran membuat penyampaian materi akhlak kepada siswa menjadi tidak efektif. Di kesempatan itu pula penulis juga menemukan bahwa akhlak siswa belum mencerminkan akhlak yang Islami.

Penulis juga menemukan kendala pihak sekolah dalam pembelajaran PAI yaitu kurangnya tenaga pendidik PAI di sekolah. Dengan masih kurangnya tenaga pendidik PAI di sekolah membuat pembelajaran PAI menjadi tidak tercapai apalagi dalam menerapkan teori belajar Behaviorisme yang menekankan guru yang berperan aktif dalam membentuk perilaku siswa yang ingin dicapai. Dalam penerapan teori Behaviorisme di kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4

Bengkulu Tengah dengan kondisi kurangnya tenaga pendidikan dibidang PAI dan kurangnya jam tatap muka dengan siswa membuat penerapan teori belajar menjadi kurang efektif. Maka dengan kekurangan tersebut penerapan teori belajar ini tidak terealisasikan dalam pembelajaran.

Dari pengamatan dilapangan penulis menemukan bahwa penerapan teori Behaviorisme terhadap perilaku siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah belum terealisasi secara efektif oleh guru agama mengingat kondisi sekolah dan alat bantu ajar yang masih minim dan belu memadai. Sehingga dalam pembelajaran ketercapaian penerapan teori ini tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Persoalan ini penting untuk diketahui khususnya untuk para pendidik di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah dalam menerapkan teori belajar Behaviorisme ini di dalam proses pembelajaran. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan teori belajar Behaviorisme terhadap perilaku Islami siswa di kelas X (Sepuluh) ditinjau dari teori Behaviorisme Ivan Pavlov.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perilaku yang dimiliki siswa terhadap guru masih kurang baik.
2. Sqiswa masih banyak yang kurang disiplin dalam berpakaian.

3. Penggunaan Teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov dalam pembelajaran masih kurang.
4. Kurangnya jam pelajaran tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
5. Fasilitas yang kurang mendukung.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian ini berfokus pada pengamatan proses belajar dan respon siswa dalam menerapkan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov terhadap perilaku Islami siswa di kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diperoleh :

1. Bagaimana perilaku siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov di Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merujuk pada rumusan masalah di atas, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov terhadap perilaku Islami siswa Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui tentang penerapan teori belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov terhadap perilaku Islami siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Menjadi sumber acuan dan pedoman guru dalam menerapkan teori Behaviorisme dalam pembelajaran agama Islam disekolah.

b. Bagi sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran guna meningkatkan proses belajar-mengajar yang efektif sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang teori belajar Behaviorisme pada pendidikan Islam serta menjadi bekal ketika menjadi guru kelak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan/perbuatan yang dilakukan karena adanya rangsangan dari lingkungan. Perilaku disebut juga suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungan yang terbagi menjadi dua yakni dalam bentuk tanpa tindakan nyata dan dengan tindakan nyata. Selain itu perilaku juga berupa segala perbuatan/tindakan yang dilakukan makhluk hidup atau organisme. Hal ini sejalan dengan pendapat J.P. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan respon yang mungkin berupa tanggapan, reaksi serta jawaban yang dilakukan karena situasi atau keadaan lingkungan, yang berarti suatu perbuatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang.⁵

Sejalan dengan hal tersebut perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau berbicara tentang moral . Adapun macam-macam perilaku adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Deskriptif

Perilaku deskriptif ialah membahas tentang sikap dan tingkah laku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai baginya. Hal ini berarti perilaku deskriptif berkaitan dengan keadaan nilai dan perilaku manusia sebagai suatu keadaan yang

⁵Ilyas Muhaji. *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019*. (2019). hal. 18

terkait dengan situasi dan kondisi. Maka kesimpulannya perilaku deskriptif merupakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan kenyataan dalam masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

2. Perilaku Normatif

Perilaku normatif disebut juga suatu tingkah laku yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidupnya. Perilaku normatif juga bisa dikatakan sebagai norma yang mengatur manusia agar bertindak baik dan tidak berbuat yang buruk sesuai dengan norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

3. Perilaku Islami

Perilaku islami berasal dari dua kata yaitu perilaku berarti tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Islami diartikan sistem, prinsip terhadap kepercayaan kepada Tuhan yang menciptakannya. Perilaku Islami berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama Islam, yang dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, dan kewajiban sesuai syariat.

Dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang peruntukkan bagi pemeluknya. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi hal yang merugikan. Kewajiban yang harus dilakukan dalam ajaran agama islam diantaranya adalah menuanikan sholat, membayar

zakat, berpuasa, naik haji, serta menolong orang lain dan lain sebagainya. Selain itu hal yang menjadi larangan juga banyak seperti minum-minuman keras, judi, korupsi dan lain-lain yang tentunya memiliki dampak buruk bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

Dalam kehidupan banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara manusia dengan sang Pencipta, maupun antara manusia dengan manusia lain, yang tentunya semua itu telah diatur dalam agama. Perilaku Islami adalah perilaku manusia yang normanya berdasarkan dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist . Aspek-aspek pembentukan perilaku Islami di antaranya; 1) akidah yang bersih, 2) ibadah yang lurus, 3) akhlak yang kokoh, 4) mampu mencari penghidupan, 5) luasnya wawasan dalam berfikir, 6) urusan yang teratur, 7) perjuangan diri sendiri, 8) sangat memperhatikan waktu, 9) bermanfaat bagi orang lain.⁶

Tujuan pembentukan perilaku Islami tidak lain agar kedisiplinan terbentuk, mampu mengendalikan hawa nafsu serta memelihara diri dari perilaku buruk. Sebagai seorang muslim tentunya kita harus senantiasa berperilaku islami dengan menjalankan segala perintah Allah SWT, bersikap baik kepada sesama dan harus menjauhi larangan-larangannya.

B. Nilai-Nilai Perilaku Islami

Nilai-nilai pendidikan Islami adalah adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang yang saling terkait yang berisi ajara-ajaran guna

⁶Nikmatur Rohmah. *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Di Smp Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek*. (2018) hal. 15-16

memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran islam.⁷ Pada hakekatnya Pendidikan islam didasarkan pada sistem nilai khusus berdasarkan AlQur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut berupa keimanan kepada Allah SWT serta ketaatan dan ketundukan terhadap segala perintah-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW.⁸

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa unsur yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman agama Islam secara menyeluruh. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1. Tauhid/Aqidah

Aqidah artinya “kepercayaan” mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw.⁹ Pengajaran tentang aqidah dalam pendidikan Islam merupakan proses pemenuhan fitrah dalam bertauhid. Dikatakan fitrah dalam ketauhidan ditandai dengan adanya kecenderungan manusia untuk patuh kepada sang pencipta. Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan fitrah bertauhid yang melekat pada diri manusia sejak lahir. Bahkan ketika manusia berada

⁷ Asiyah, & Alimni. *Nilai-Nilai Pendidikan Islm Dalam Tradisi Bersih desa di Purbosari Seluma Barat Kabupaten Seluma* (Manhaj: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat: 2019) hal.138

⁸ Alimni, Alfauzan Amin, & Muhammad Faaris. *Pengarus sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu* (Jurnal Pendidikan "Edukasi Multikultura", 3(1) : 2021) hal.52-64

⁹ Nurmadiyah. *MANUSIA DAN AGAMA. Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran.* (PENDAIS, Vol. 1, Edisi 01, 2019), hal. 40-41

di alam arwah, ia telah mengikrarkan ketauhidannya.¹⁰ Hal ini sejalan dengan surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ ۱۷۲

Artinya: *dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",*¹¹

Disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan ketauhidan melalui berbagai upaya pembelajaran yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam itu sendiri.

2. Ibadah

Pengertian ibadah menurut pendapat Ibnu Taimiyah dalam Purwanti yaitu bentuk cinta kepada Allah SWT, baik melauai perkataan, perbuatan secara lahir dan batin. Segala bentuk ibadah meliputi, shalat, zakat, puasa, haji, berbuat baik serta menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹²

Kata ibadah memiliki makna patuh (al-tha'ah) dan tunduk (al-khudlu), maka Ubudiyah berarti merendahkan diri. menurut al azhari

¹⁰ Eka Sugeng Riyadi. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia*, (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). (2019), hal. 20

¹¹ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.173

¹² Eri purwanti, Ulfah Umurohmi. *Implementasi Program Dakwah Sebagai Sarana Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Akhlak Dan Praktek Ibadah Siswa Di Smp 11 Maret Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu*: Indonesia. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 2016). 1(2), hal. 3.

ibadah merupakan kepatuhan ibadah kepada Allah.¹³ Ibadah bisa juga diartikan menyembah Allah SWT. Ibadah diartikan sebagai pengabdian sesuai yang diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah-Nya. Selain bermanfaat bagi kehidupan dunia, ibadah juga sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah perantara yang digunakan manusia dalam memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.

3. Akhlak

Akhlak merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena akhlak berkaitan dengan norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Akhlak atau *jama'* dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang berkaitan dengan perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).¹⁵ Sejalan dengan hal tersebut Quraish Shihab berpendapat bahwa akhlak Islami mencakup beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah yang berkaitan dengan batin maupun pikiran manusia.¹⁶

¹³ Syukri PAI Sembiring. *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Spiritual Ibadah dan Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah SMPs IT AL-Hijrah Laut Dendang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (2018). Hal. 24

¹⁴ Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 28

¹⁵ Akilah Mahmud. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Sulesana: (Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 13, Edisi 1, 2019)., hal. 31-32.

¹⁶ Akilah Mahmud. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Sulesana: (Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 13, Edisi 1, 2019)., hal. 32.

Sehingga dapat disimpulkan akhlak berkaitan dengan perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi segala larangannya.

C. Macam-Macam Perilaku Islami

1. Perilaku Islami terhadap Allah SWT

Perilaku islami terhadap Allah yang hubungan dengan segala hal yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. Melalui ajaran Islam hal ini bersifat timbal-balik bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia dengan tujuan mengabdikan diri atau beribadah kepada pencipta. Disebut juga dengan tugas manusia di dunia ini adalah beribadah, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa perilaku manusia terhadap Allah SWT adalah ketaatan pada-Nya. Manusia sebagai *Abdullah* atau sebagai hamba Allah, maka sudah seharusnya menjalankan perintah Allah, dan tidak melanggar larangan-Nya.

¹⁷ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.523

Sebagai seorang hamba Allah, maka sepantasnya setiap perilaku kita harus diridhoi serta mengagungkan-Nya. Kita adalah hamba dihadapan Allah, namun dengan inilah kita akan menjadi seseorang yang mulia, mempunyai harga diri, jiwa, hati, dan harapan cerah yang akan diberikan Allah melalui ketaatan.

Perilaku manusia terhadap Allah SWT dapat dilihat pada hal ketaatan, yang bisa diwujudkan melalui ibadah. Secara umum ibadah kepada Allah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah yang bentuk dan tata caranya telah di tentukan oleh Allah SWT, dan ibadah dan bentuk tata caranya yang tidak di tentukan oleh Allah SWT.

2. Perilaku Islami terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk psiko-fisik yang menempatkan dirinya dalam ruang dan waktu, karena itu ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya agar dapat bertahan hidup dan mencapai keinginan, harapan, dan cita-citanya.¹⁸ Karena pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup yang tentunya dapat memudahkan untuk menjalani kehidupannya. Masyarakat sejak lahir akan selalu membutuhkan bantuan sesamanya. Hal ini berarti, manusia mewujudkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia disebut sebagai makhluk sosial karena adanya dorongan dan

¹⁸ Imam Subqi, dkk. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Trussmedia Grafika. 2020). Hal.6.

kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan untuk dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya serta saling membantu. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Hujuraat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹⁹

Dari penjelasan ayat tersebut menegaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan kedudukan yang sama. Ketika pengenalan antara satu dengan yang lain baik maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi dalam kehidupan.

Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. Kita tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat bahkan tidak dapat bekerja sama tanpa saling kenal mengenal.²⁰

¹⁹ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.517

²⁰ M. Quraish Shihab. *Dia dimana-mana:" Tangan" Tuhan di balik setiap fenomena.* Lentera Hati Group. (2020). Hal. 155

Sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan yang baik saling menghormati dengan sesama, berkasih sayang sebagai fitrah diri manusia. Al-Quran merupakan pedoman umat Islam yang memberikan petunjuk mengenai ciri-ciri dan kualitas suatu masyarakat yang baik. Di samping itu Al-Quran juga memerintahkan kepada umat manusia untuk membentuk suatu masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu, sehingga sangat mungkin bagi umat Islam untuk membuat masyarakat yang sejahtera berdasarkan petunjuk Alquran.

D. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme (Behavioristik)

Behaviorisme ialah pandangan yang menyatakan bahwa suatu perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang dapat diamati, bukan dengan proses mental. Proses mental diartikan sebagai pikiran, perasaan, dan motif yang dialami seseorang yang tidak bisa dilihat oleh orang lain. Teori Behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Perubahan perilaku tersebut terjadi melalui pemberian rangsangan (stimulan) yang akan menimbulkan suatu hubungan perilaku perilaku (respon) berdasarkan hukum-hukum yang ada.

Stimulans merupakan lingkungan belajar peserta didik yang menjadi penyebab terjadinya proses belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Stimulus berkaitan dengan apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sedangkan respon berkaitan dengan reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus. Proses yang berlangsung dalam pemberian stimulus dan terjadinya suatu

respon tidak perlu diperhatikan lebih karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dalam kegiatan pembelajaran yang bisa diamati adalah stimulus dan respon anak, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pendidik (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini mengutamakan pengukuran, karena pengukuran adalah suatu hal penting guna melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.

E. Tokoh Teori Belajar Behaviorisme

Studi secara sistematis tentang belajar relatif baru bahkan sampai akhir abad 19, belajar masih dianggap masalah dalam dunia keilmuan, dengan menggunakan teknologi yang digunakan oleh ilmu fisika, para peneliti mencoba menghubungkan pengalaman untuk memahami bagaimana manusia belajar.²¹ Penjelasan teori behavioristik dalam penelitian ini menggunakan teori Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov sebagai berikut.

1. Ivan Petrovich Pavlov

Ivan Petrovich Pavlov lahir pada tanggal 14 September 1849 di Ryazan Rusia. Ivan Petrovich Pavlov dalam sejarah psikologi dikenal sebagai penemu tentang suatu refleks berkondisi atau *conditional reflex*. Dengan penemuannya ini Pavlov meletakkan dasar-dasar Behaviorisme, sekaligus meletakkan dasar-dasar bagi penelitian-penelitian mengenai proses belajar dan pengembangan teori-teori tentang belajar.

Di dalam penelitiannya, Pavlov menjalankan operasi yang cukup rumit, ia membuka lambung seekor anjing melalui dinding perutnya. Ia

²¹Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008). Hal. 57

mengamati bahwa timbul kelenjar (sekresi) dalam perut anjing tersebut. Dalam hal ini ia mencatat bagaimana sekresi antisipatoris ini menunjukkan aspek paling menarik dari proses pencernaan seekor anjing. Dalam penelitiannya ia berfokus pada bagian lain dari pencernaan anjing. Pavlov menemukan bahwa ia dapat menggunakan stimulus netral, yang berupa sebuah nada atau sinar untuk membentuk perilaku (respons). Eksperimen yang dilakukan oleh Pavlov menggunakan seekor anjing sebagai suatu subyek dalam penelitian.

2. Teori Ivan Petrovich Pavlov

Ivan P. Pavlov adalah pelopor dari teori Conditioning yang merupakan seorang ahli psikolog-refleksologi dari Rusia. Ia mengadakan percobaan-percobaan dengan hewan. Percobaan-percobaan Pavlov yang meneliti apakah bunyi bel sebagai stimulus berkondisi dapat menimbulkan air liur sebagai respon berkondisi pada anjing, dan hasilnya adalah :

- a. Jika daging disajikan maka anjing mengeluarkan air liur (alami).
- b. Jika bunyi bel disajikan secara bersamaan dengan daging maka air liur tidak keluar.
- c. Jika perlakuan pada poin (b) dilakukan secara berulang-ulang maka air liur anjing dapat keluar.
- d. Jika bunyi bel diganti dengan bunyi sirine maka anjing tetap mengeluarkan air liur.

- e. Jika bunyi bel disajikan secara terus menerus tanpa diikuti oleh daging maka lama-lama air liur tidak keluar hal ini disebut *extinction* (kepunahan).
- f. Jika stimulus disajikan secara bervariasi yaitu dengan penguatan berupa lampu merah disertai daging dan lampu hijau tidak disertai daging dan diberikan secara berulang-ulang maka anjing akan mengeluarkan air liur ketika melihat lampu merah walaupun tidak disertai daging karena sudah terbentuk respon berkondisi.

Kesimpulannya bahwa dalam diri anjing akan terjadi pengkondisian selektif berdasar penguatan artinya anjing dapat membedakan stimulus yang disertai penguatan dan yang tidak disertai penguatan. Maka dari hasil penelitian tersebut menurut teori *conditioning* belajar ialah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya pemberian rangsangan (stimulus) yang menimbulkan reaksi (respons). Dengan demikian proses belajar hendaknya mengkondisikan stimulus agar dapat menimbulkan respon. Seperti yang dijelaskan Pavlov, ia mengutamakan refleksi berkondisi yang kemudian sampai kepada rangsangan berkondisi. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menurut teori *classical conditioning* mengutamakan proses daripada hasilnya. Oleh sebab itu dalam proses belajar, teori ini lebih mengutamakan stimulus dibandingkan dengan responnya.

Penganut teori ini mengatakan bahwa tingkah laku manusia juga tidak lain adalah hasil daripada *conditioning*. Yaitu hasil dari kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap rangsangan tertentu yang dialaminya. Proses

belajar yang digambarkan berupa pembentukan asosiasi antara stimulus dan respons. Dasar penemuan Pavlov tersebut, menurut J.B. Watson diberi istilah Behaviorisme. Ia berpendapat bahwa perilaku manusia harus dipelajari secara objektif dan menggunakan teori ini untuk semua yang berkaitan dengan pembelajaran. Ahli psikologi mendukung proses atau kejadian lingkungan yang secara otomatis akan menghasilkan tanggapan.

Pembelajaran sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.²²

Dalam teori behavioristik belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang bisa diukur, diamati, dan dinilai secara konkret karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak itu sendiri, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons merupakan akibat atau dampak dari stimulus yang berupa reaksi fisik.

3. Stimulus dan Respon Classical Conditioning Dalam Pembelajaran

Classical conditioning merupakan jenis pembelajaran dimana organisme belajar menghubungkan atau mengasosiasikan sebuah stimulus.

²² Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rusdakarya. 2009). hal.

Dalam teori pengondisian klasik. Ivan P. Pavlov melakukan penelitian terhadap respon seekor anjing dalam memberi makanan dengan membunyikan bel atau lonceng. Dalam penelitian Pavlov menemukan dua jenis respon dan dua jenis stimulus yang harus dipahami.

Stimulus yang tidak terkondisi merupakan stimulus yang ada secara otomatis tanpa pembelajaran terlebih dahulu. Respon yang tidak terkondisi juga datang secara otomatis sebagai respon dari stimulus yang tidak terkondisi. Stimulus yang terkondisi muncul dari stimulus netral yang dilakukan secara berulang-ulang dengan stimulus yang tidak terkondisi sehingga menghasilkan suatu respon yang terkondisi.

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan terhadap anjing, Pavlov membagi eksperimennya menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Rangsangan tak bersyarat *Unconditioned Stimulus* (US) yaitu perangsang yang memang secara alami, secara wajar, yang menumbuhkan respon pada organisme, misalnya makanan yang menimbulkan air liur pada anjing.
- b. Rangsangan bersyarat *Conditioned Stimulus* (CS) yaitu perangsang yang secara alami, tidak menimbulkan respon, misalnya bunyi bel, melihat piring, mendengar langkah orang yang biasa memberi makan.
- c. Respon tak bersyarat *Unconditioned Response* (UR) yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang tak bersyarat *Unconditioned Stimulus* (US).

d. Respon bersyarat *conditioned response* (CR) yaitu response yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat (*Conditioned response*-CR).

Dari eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap hewan dan menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :

- 1) *Law of Respondent Conditioning* (hukum pembiasaan yang dituntut), maksudnya jika terdapat dua macam stimulus diberikan secara bersamaan (salah satu stimulus berperan sebagai penguat), maka respon dan stimulus lain akan meningkat atau bertambah.
- 2) *Law of Respondent Extinction* (hukum pemusnahan yang dituntut), hukum yang dimaksud jika refleks ditingkatkan melalui *Respondent conditioning* kemudian diberikan kembali tanpa ada *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun atau berkurang.²³

4. Kelebihan Teori Pavlov

Dari Teori belajar yang dikemukakan Pavlov, ada beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Siswa tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya, hal ini membantu dan memudahkan guru dalam dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran terhadap peserta didiknya.
- b. Terdapat stimulus tertentu yang mampu membangun semangat siswa.

²³ Dwi Okti Sudarti. *Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa*. (Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16. No.2. 2019) hal. 60-62.

- c. Memberi pengaruh positif bagi siswa dalam belajar, karena pendidik memberi stimulus atau rangsangan sedangkan siswa akan lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Membiasakan diri dengan kondisi-kondisi tertentu sehingga pada akhirnya, pembiasaan ini menjadi suatu pola hidup yang dapat terjadi secara tidak sadar.
- e. Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.
- f. Kontrol dan rekayasa terhadap proses belajar dan pembelajaran atau lebih luas lagi rekayasa terhadap system pendidikan bisa dilakukan secara terarah, jelas, dan pasti.
- g. Memperoleh kemampuan yang membutuhkan unsur-unsur seperti kecepatan, spontanitas, kelenturan, dsb.
- h. Murid diajarkan untuk mandiri, sehingga guru tidak banyak memberikan ceramah.²⁴

5. Kekurangan Teori Pavlov

Di dalam teori belajar Ivan Pavlov masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya adalah ;

- a. Teori tersebut menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis padahal kenyataannya tidak.
- b. Keaktifan dan penentuan pribadi tidak dihiraukan.

²⁴ Titin Nurhidayati. *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan. (Jurnal Falasifa, 2012.) vol.3 No.1.*

- c. Peranan latihan atau kebiasaan terlalu ditonjolkan/dipentingkan padahal kita dalam bertindak dan berbuat sesuatu tidak semata-mata tergantung dari pengaruh luar tetapi diri pribadilah yang memegang peranan dalam memilih dan menentukan perbuatan dan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Selain Ivan P. Pavlov, ada beberapa tokoh yang membahas teori Behaviorisme ini yaitu Edward Thorndike. Thorndike mengemukakan pengertian teori belajar Behaviorisme yang dipahaminya sebagai suatu proses interaksi antara stimulus dan respon. Thorndike mengatakan bahwa stimulus adalah rangsangan, contohnya seperti pikiran dan perasaan dan respon merupakan reaksi yang ditunjukkan akibat pemberian stimulus. Perubahan dalam tingkah laku akibat suatu pembelajaran bagi Edward Thorndike berbentuk suatu hal konkrit ataupun tak konkrit.

Thorndike dengan percobaannya yaitu meneliti perilaku pembelajaran kucing. Dalam penelitiannya ia memasukkan seekor kucing yang lapar ke dalam kotak transparan yang mengurung kucing tersebut sedangkan makanan berada di luar tempat itu. Yang dilakukan kucing itu saat diamati melakukan beberapa gerakan berusaha untuk mencapai makanan yang dilihatnya. Awalnya, kucing bergerak secara random/acak karena tidak tahu bagaimana untuk keluar. Kemudian kucing menekan pedal dan mendorong grendel, dan dapat melarikan diri dari kotak dan menuju makanan di luar.²⁵

²⁵Husamah. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: UMM PRESS. 2018). hal.36

Dari analisa percobaan Thorndike diatas dapat kita simpulkan bahwa suatu perlakuan spontan (Stimulus) yang diberikan secara berulang-ulang dan memberikan tindakan yang menjadi kebiasaan saat pelaksanaan berlangsung. Selain dari Pavlov dan Thorndike, masih ada tokoh lain yaitu Burhus Skinner. Skinner berpendapat bahwa dengan memasukkan unsur penguatan dan hukum akibat yakni perilaku dapat menguatkan cenderung diulangi kemunculannya, sedangkan perilaku tidak dapat menguatkan cenderung untuk menghilang atau terhapus.²⁶

Dalam teori Behaviorisme Skinner mengemukakan hasil dari buah pemikirannya yang dikenal dengan istilah Teori Operant Condiitioning. Teori ini menerangkan bahwa tingkah laku yang muncul dari subyek tidak selalu akibat dari respon terhadap stimulus tetapi juga tindakan yang disengaja. Skinner memberikan pendapatnya bahwa perilaku seseorang ialah hasil dari respon terhadap lingkungannya. Dua macam respon tersebut adalah:

- 1) *Respondent Response* yaitu respon akibat rangsangan tertentu. *Contohnya: seekor anjing yang mengeluarkan air liurnya ketika seseorang membawakan makanan.*
- 2) *Operant Response* yaitu respon yang muncul dan semakin berkembang oleh rangsangan tertentu. *Contohnya: seorang anak yang mendapatkan reward ketika ia menjadi juara kelas.*

²⁶ Husamah. dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: UMM PRESS. 2018). hal.38-39

Dari hasil pemikiran ketiga tokoh di atas, dapat penulis simpulkan bahwa teori Behaviorisme merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diberikan melalui stimulus secara spontan atau dengan syarat-syarat tertentu sehingga menimbulkan respon terhadap apa yang di berikan.

6. Penerapan Teori Pavlov

Belajar merupakan perubahan dalam suatu tingkah laku yang muncul sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan tingkah laku dapat berwujud konkret atau yang non konkret, berlangsung secara mekanis dan memerlukan penguatan. Untuk menerapkan teori belajar Behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa aspek seperti tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang digunakan.

Pavlov juga mempunyai beberapa teori *Classical Conditioning* yang dapat diterapkan dalam kehidupan dan pembelajar.

a. *Classical Conditioning* Dalam Kehidupan

Hal ini dapat dikendalikan dengan mengganti stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan. Sementara itu individu tidak menyadari bahwa ia sedang dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

b. *Classical Conditioning* Dalam Pembelajaran

Proses belajar dengan rumus Stimulus - Respon bisa berjalan dengan syarat adanya unsur-unsur seperti dorongan , rangsangan , respon dan penguatan. Implementasi teori belajar Ivan Pavlov dalam pendidikan ,

Pertama, memberikan suasana yang menyenangkan ketika memberikan tugas-tugas belajar. Misalnya, membuat kegiatan-kegiatan membaca menjadi menyenangkan dengan membuat ruangan atau taman baca yang nyaman. *Kedua*, membantu siswa mengatasi secara bebas dan sukses situasi-situasi yang mencemaskan, atau menekan. Misalnya, mendorong siswa yang pemalu untuk dapat mengajari siswa lain mengenai materi pelajaran. *Ketiga*, membantu siswa untuk mengenal perbedaan dan persamaan terhadap situasi-situasi sehingga mereka dapat membedakan dan menggeneralisasikan secara tepat.²⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan sebuah penelitian sehingga penulis dapat memperoleh teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Hasil Penelitian Skripsi oleh Ahmad Ansor Ridwani dari Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo tentang “Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *library Research* (Studi Pustaka). Sumber data yang

²⁷ Feida Noorlaila Isyi’adah. *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*. (Jawa Barat: Edu Publisher. 2020). hal. 52-53

digunakan untuk penelitian ini adalah buku *The Behaviour of organism* milik B.F Skinner serta beberapa buku Skinner yang lain. Dan buku Ilmu Pendidikan Islam milik Drs. Bukhori Umar, M.ag. Adapun hasil penelitian ini menegaskan bahwa 1). implikasi Behaviorisme dalam di pendidikan agama Islam sangat baik bagi pembelajaran karna antara pendidikan Islam dengan Behaviorisme mempunyai tujuan sama yaitu membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan yang di inginkan. 2) bahwa implementasi teori Behaviorisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat mudah dan tidak banyak membutuhkan medi- media lain. Kemudahannya terletak pada penerapannya, karna konsep yang di berikan banyak di gunakan pula dalam Active learning.²⁸

Penelitian ini sebagai pembeda dari penelitian yang akan dilakukan karena menggunakan variabel yang berbeda, tetapi sama-sama meneliti penerapan teori Behaviorisme dalam pendidikan dan menggunakan jenis penelitian yang sama.

2. Hasil penelitian Skripsi oleh Muhammad Imam Bustanul Arifin dari Program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang tentang “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 155 siswa, dengan sampel 61 siswa. Dalam penelitian

²⁸Ahmad Ansor Ridwani.. *Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: 2019*

ini cara pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan teknik propotionate stratified random sampling. Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan teori belajar behavioristik dan prinsip-prinsip pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.²⁹

Penelitian ini sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena menggunakan pendekatan Kuantitatif dan menggunakan variabel yang berbeda yaitu motivasi belajar.

3. Hasil penelitian skripsi oleh Nur Chotim dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang “Efektivitas Penerapan Teori Pembiasaan Klasikal (Classical Conditioning) Ivan Pavlov Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Panceng Gersik”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif eksperimental semu (*quasi eksperimental*) dengan desain *non-equivalent control group design*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang diperoleh dari hasil post test dengan menggunakan uji T_{test} , dan analisis non statistik untuk menganalisis data kualitatif. Dari hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan teori pembiasaan klasikal selama empat pertemuan dengan nilai rata-rata 3,3 yang berarti sangat baik. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 67,22 yang berarti sudah cukup. Sedangkan berdasarkan analisis data

²⁹ M. Imam Bustanul Arifin. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang: 2017)

statistik menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori pembiasaan klasikal (classical conditioning) terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Panceng Gresik dapat dikatakan efektif.³⁰

Penelitian ini sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana variabel yang diteliti berbeda namun sama-sama menerapkan teori Behaviorisme Ivan P Pavlov dalam pendidikan Islam.

4. Penelitian dari Novrian Satria Perdana Puslitjakdikbud, Balitbang tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dalam upaya mencegah kenakalan remaja dengan penguatan pendidikan karakter yang dimana menggunakan teori pembiasaan dari Skinner, berupa kegiatan-kegiatan yang spontan, metode keteladanan yang juga sejalan dengan teori Behaviorisme dari John Watson, dan kegiatan pengkondisian juga sejalan dengan teori Behaviorisme dari Edwin Guthrie. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literature(Library Research) dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Kesimpulan dari studi literatur ini antara lain:
 - 1) Pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau

³⁰ Nur Chotim. *Efektivitas Penerapan Teori Pembiasaan Klasikal (Classical Conditioning) Ivan Pavlov Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Panceng Gersik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2010)

akademik, sedangkan aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian; 2) Implementasi strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dalam upaya pencegahan kenakalan remaja dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah, dan 3) Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah bertanggungjawab penuh terhadap pembinaan karakter peserta didik, sehingga sebagai teladan sekolah diperlukan upaya khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas rutin di sekolah.³¹

Penelitian ini sebagai pembeda dengan variabel yang sama yaitu mengenai pendidikan karakter tetapi menggunakan teori yang berbeda yaitu teori Behaviorisme dari Skinner. Hasil penelitian dalam kajian terdahulu ini penelitiannya lebih terfokus pada pembentukan kepribadian, karakter akhlak, kemandirian, dan motivasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan lebih mendominasi ke arah respon siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

Tabel 2.1.

Matrik Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Ahmad Ansor Ridwani	Implikasi dan Implementasi	Variabel independen (Teori)	Variabel dependen

³¹ Novrian Satria Perdana. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*. EDUTECH, 17(1), hal 32-34

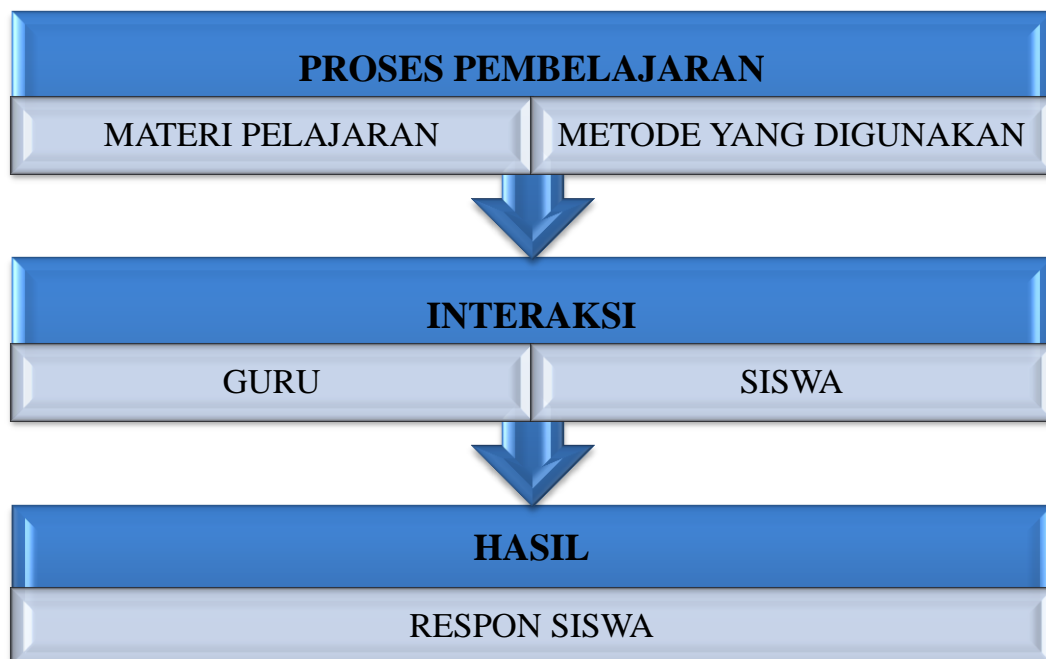
		Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner)	(Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) Pendekatan penelitian library Research
	Muhammad Imam Bustanul Arifin	Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunung pati Semarang	Pendekatan kuantitatif Variabel dependen (motivasi belajar)	Variabel independen (teori belajar behavioristik)
	Nur Chotim	Efektivitas Penerapan Teori Pembiasaan Klasikal (Classical Conditioning) Ivan Pavlov Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Panceng Gersik	Jenis penelitian Kuantitatif eksperimental semu dengan desain non-equivalent control group design. Variabel dependen (motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam)	Variabel independen (Teori Pembiasaan Klasikal (<i>Classical Conditioning</i>) Ivan Pavlov)
	Novrian Satria Perdana	Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja.	Variabel independen (Teori pembiasaan dari Skinner).	Jenis penelitian studi literatur (Library Research). Variabel dependen (Penguatan pendidikan karakter).

G. Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas, peneliti mengkaji lebih lanjut tentang proses pembelajaran di dalam kelas terhadap respon siswa dalam pembelajaran. Dampak dari era globalisasi dan perubahan kurikulum yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai terutama dalam pembentukan akhlak siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru di dalam kelas.

Hal tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi guru untuk memberikan materi pelajaran yang menarik sehingga respon siswa dalam pembelajaran menjadi terkendali. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswanya, tetapi juga sebagai pengamat terhadap siswanya apakah materi yang disampaikan sudah berhasil atau belum.

Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya terjun langsung ke lokasi penelitian. Seperti di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang ada dilapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Strauss dan Corbin dalam Fitrah menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik sebuah fakta.³²

Pola penelitian yang digunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Menurut Sukamdinata (2012) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau

³² Fitrah, M. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. (CV Jejak . Jejak Publisher. 2018).hal. 44

berlangsung saat ini maupun lampau. peneliti tidak bisa memanipulasi atau mengubah variabel-variabel bebas, tetapi peneliti harus menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan fakta yang ada.³³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah pada tanggal 24 Juli sampai dengan 4 September 2020 .

C. Data dan Sumber Data

Penentuan subyek penelitian merupakan informan atau orang yang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian ini adalah *Purposive Sample* dimana dalam pengambilan sampel yang digunakan sebagai informan melalui pertimbangan tertentu.³⁴

Adapun yang dapat dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, selain sebagai penanggung jawab, informasi kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk siswa, staf pengajar dan gambaran umum sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, untuk mengetah kurikulum yang diterapkan di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI dan pembentukan akhlak siswa

³³ Muh. Fitrah. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. (CV Jejak . Jejak Publisher. 2018).).hal. 36

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 219

3. Guru mata pelajaran PAI di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah. Untuk mengetahui peran nya serta usaha-usahanya dalam pembentukan akhlak siswa.
4. Siswa SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI serta usaha-usaha nya dalam proses pemmbentukan akhlak mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting sumber dan cara.³⁵ Setelah menentukan penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan seusai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpuan data yang mana satu sama lain nya saling melengkapi, metode tersebut antara lain :

1. Observasi

Metode obsevasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung untuk mendapat data-data dengan melihat fakta-fakta yang dilokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan dilapangan, yang dilakukan dengan cermat akurat dan sistematis mengenai kondisi, letak geografis, sarana, dan prasarana madrsah. Observasi digunakan untuk menyajikan gambaran realistik untuk menjawab

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 224

pertanyaan, guna membantu memahami perilaku manusia serta mengevaluasi.³⁶

Penelitian akan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, serta untuk mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah.

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membuktikan sebuah informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam atau *in depth interview*. Dimana dalam pengumpulan informasi dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dengan sumber informasi (interview).³⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah. Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar

³⁶ Tehubijuluw Zacharias., dkk. Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi. (*uwais inspirasi indonesia*. 2019)hal. 37

³⁷ Tehubijuluw Zacharias., dkk. Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi. (*uwais inspirasi indonesia*. 2019)hal. 36

wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua di wilayah Bengkulu, membutuhkan bantuan untuk pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak yang sholeh dan shalihah yang memiliki akhlak yang baik. Guru PAI sebagai pemegang tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian memiliki tugas yang sangat berat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap atau penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang data jumlah siswa, administrasi dan struktur organisasi yang ada di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 240

kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:³⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis.⁴⁰

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flouchat* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 244 dan 246

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 249

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴¹

3. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung dengan data yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.⁴²

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 249

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (ALFABETA, CV: Bandung. 2013), hal. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Putera Nusantara 4 Bengkulu Tengah

SMK Putera Nusantara 4 Bengkulu Tengah merupakan salah Satu Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah, provinsi Bengkulu, Indonesia. Latar belakang berdirinya SMK Putera nusantara 4 Bengkulu Tengah didasari oleh banyaknya anak-anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah kejenjang menengah atas dikarenakan tidak adanya SMA/SMK yang ada di kecamatan Merigi Kelindang dan Merigi Sakti. Selain itu, jika mereka ingin melanjutkan sekolah kejenjang menengah atas mereka harus keluar daerah yang jaraknya cukup jauh dari desa sehingga harus mengeluarkan rupiah cukup besar untuk transportasi. Hal ini tentu menjadi problem bagi orangtua dengan keterbatasan ekonomi dan terpaksa mereka harus berhenti sekolah. Sehingga pihak yayasan bersama masyarakat berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut dan atas kesepakatan bersama berdirilah sekolah SMK PUTERA NUSANTARA 4 BENGKULU TENGAH sebagai salah satu pemecahan permasalahan yang ada.

SMK Putera Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini berdiri sejak tanggal 05 Juni 2017 dan berdiri dibawah naungan YAYASAN PUTRA

‘ILMI NUSANTARA yang diketuai oleh Bapak Apen Putra M.Pd. Tepatnya pada tanggal 17 juli 2017 SMK Putera Nusantara 4 Bengkulu Tengah, menerima Siswa-Siswi yang pertama kali dengan jumlah murid pada tahun pertama 12 orang yang sekarang sudah berada dikelas XII ATPH. SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah ini berdiri atas dasar pancasila dan UUD 1945 yang mengutamakan ilmu Pengetahuan dan pendidikan. SMK Putera Nusantra 4 Bengkuku Tengah tidak memungut biaya SPP dan biaya lainnya kepada siswa-siswi yang ingin menempuh pendidikan disini, seluruh guru yang mengajar dan tenaga pengajar tidak perna dibayar dari tahun pertama sampai sekarang ini,semuanya atas sukarela dan sifatnya sosial. Pada awalnya SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah ini belajar menggunakan rumah warga desa Kelindang Atas sebagai tempat belajar selama 5 bulan. Tetapi sekarang pihak Yayasan Putra ‘Ilmi Nusantara telah membebaskan lahan untuk dibangun gedung belajar.

2. Profil Sekolah SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Menengah Kejuruan
Status	:	Swasta
Alamat	:	Jl S.P Lubuk Sini – Lubuk Unen Desa Kelindang Atas,
Kecamatan	:	Merigi Kelindang
Kabupaten	:	Bengkulu Tengah
Provinsi	:	Bengkulu
Kode Pos	:	38386
No Telpon	:	082378315568

Email	:	smkpn4benteng@gmail.com
Tahun Berdiri	:	2017
Akreditasi	:	Belum Terakreditasi
Sumber Dana	:	Yayasan
Kepala Sekolah	:	Mardiana S.Pd.
Kepemilikan Tanah	:	Milik Yayasan
Luas Tanah Milik	:	28000 M ²
No. Rekening Sekolah	:	4070201073282
Letak Sekolah	:	3° 42' 73." S 102° 27' 16.98" E

3. Visi, dan Misi SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan pertanian terpadu yang menghasilkan Lulusan beriman, bertaqwa unggul dalam iptek, produktif, kompetitif, berwawasan industri dan siap kerja”.

b. Misi

1. Membentuk peserta didik yang berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyiapkan peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan iptek terkhusus dibidang pertanian.
3. Menyiapkan peserta didik yang mampu mandiri, produktif dan berjiwa wirausaha.
4. Menyiapkan peserta didik yang kompeten dan mampu bekal bersaing dunia usaha dan industri pertanian.
5. Memberi bekal peserta didik untuk peduli dan berwawasan lingkungan pertanian terpadu.

4. Keadaan Guru dan TU di SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

No	Nama Guru	J K	PNS/ GTY	Jabatan/ Mata Pelajaran	NUPTK
1	Mardiana, S.Pd	L	GTY	Kepala Sekolah / Ekstrakurikuler	-
2	Fauzan Suryadi, S.Pd	L	GTY	Guru / ALSINTAN	-
3	Riskan Ependi, S.Pd	L	GTY	Guru / Sejarah Indonesia	-
4	Erdin Syahledi, S.Pd.I	L	GTY	Guru / PAI	-
5	Essy Liberti, S.Pd	P	GTY	Guru / Bahasa Inggris	-
6	Tini Hasana, S.Pd	P	GTY	Guru / Bahasa Inggris	-
7	Eci Ningsih, S.Pd	P	GTY	Guru / Matematika	-
8	Yarnita Yulianti, S.Pd	P	GTY	Guru / Bahasa Indonesia	-
9	Neli Suryani, S.Pd	P	GTY	Guru / Bahasa Indonesia	-
10	Oma Sepriani, S,Pd	P	GTY	Guru / Fisika	-
11	Eti Sumanti, S.Pd	P	GTY	Guru / Biologi	-
12	Parni Indarti	P	GTY	Guru / ATPH	-
13	Mariato, S.Pd	L	GTY	Guru / Kewirausahaan	-
14	Dian Andriani, S.Th.I	P	GTY	Guru / PKN	-
15	Gita Ovia, Amd.Keb	P	GTY	Guru / PJOK	-
16	Wiwi Verawati	P	GTY	Guru / Muatan Lokal	-
17	Vega Citra S.P	P	GTY	Guru / DDBT	-
18	Yeni Julianti, S.Pd	P	GTY		-

5. Keadaan Siswa di SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

Tabel 4.3
Jumlah Siswa-Siswi SMK Putera Nusantra 4 Bengkulu Tengah

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X ATPH	4	8	12
2.	XI ATPH	9	4	13
3.	XII ATPH	8	4	12
Jumlah		22	16	38

6. Sarana dan Prasarana di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.

Tabel 4.4
Kondisi Sarana dan Prasarana SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3 Buah	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4.	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
5.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
6.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
7.	WC Guru	1 Buah	Baik
8.	WC Siswa	1 Buah	Baik
9.	Meja Guru	6 Buah	Baik
10.	Kursi Guru	12 Buah	Baik
11.	Meja Siswa	20 Buah	Baik
12.	Kursi Siswa	40 Buah	Baik
13.	Papan Tulis	3 Buah	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan siswa maka peneliti mendapatkan data tentang penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov terhadap perilaku Islami siswa di kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.

1. Perilaku Islami siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah.

Perilaku manusia merupakan keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun nonfisik. Perilaku juga diartikan dengan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia guna menjalani kehidupan bermasyarakat.

Perilaku Islami siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah sangat beragam hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam. Ada beberapa dari mereka yang memiliki perilaku buruk, namun banyak dari mereka yang berperilaku baik atau mengarah ke perilaku positif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah dengan Kepala Sekolah SMK mengatakan:

“Pada dasarnya perilaku yang dimiliki siswa-siswi di SMK ini cukup beragam, ada yang baik dan tidak jarang juga ditemukan beberapa siswa yang berperilaku tidak terpuji seperti berkata kasar dan tidak sopan. Hal ini dikarenakan latar belakang anak berasal dari keluarga menengah kebawah yang rata-rata kurang dalam hal pendidikan sehingga anak tidak ditanamkan perilaku yang Islami sejak dini. Namun tidak sedikit pula siswa siswi yang berperilaku mengarah ke hal yang positif yang tentunya berasal dari keluarga yang menanamkan nilai-nilai positif dirumah.”⁴³

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Mardiana, S.Pd Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah pada tanggal 5 Agustus 2020

“Perilaku siswa siswi disekolah ini bisa dikatakan baik. Siswa-siswi di SMK ini sudah berperilaku Islami terutama siswi perempuan dan sebagian siswa laki-laki terutama yang berprestasi. Namun masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik seperti membolos jam pelajaran, membuat kegaduhan, dan bertutur kata tidak sopan serta tidak menghargai sesama.”⁴⁴

Hal ini senada dikatakan oleh salah satu siswa kelas X yang mengatakan bahwa :

“Teman-teman disini rata-rata berperilaku baik kecuali anak laki-lakinya. Karena mereka sering sekali membolos saat jam pelajaran dan terlambat masuk kelas....”⁴⁵

Meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda, perilaku siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah banyak yang berperilaku Islami seperti tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut sekolah lengkap, dan mereka mematuhi peraturan serta tata tertib yang ada. Walaupun terkadang ada juga yang terlambat, membolos dan ribut dikelas. Selain itu masih terdapat beberapa siswa – siswi yang belum menggunakan seragam lengkap, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi, namun ada beberapa dari mereka juga masih menghormati guru dan teman-temannya. Hal itu sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK, bahwa :

“kalau berbicara mengenai kedisiplinan tentu saja ada sisi positif dan negatifnya. Sejauh ini siswa siswi di SMK bisa dikatakan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I guru PAI di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah pada tanggal 10 agustus 2020

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 agustus 2020

cukup disiplin dalam hal berpakaian, bertutur kata serta mematuhi tata tertib yang telah sekolah buat. Tapi ada beberapa siswa yang membandel dengan merokok disekolah jika sedang tidak diawasi oleh guru dan membolos pada jam pelajaran. Tentu hal ini menjadi masalah bagi sekolah mengingat masa SMK merupakan fase dimana anak-anak mengenal dunia luar dengan bebas.”⁴⁶

Untuk membentuk perilaku Islami tidak bisa hanya dilakukan oleh guru atau kepala sekolah saja. Begitu juga dengan kedisiplinan siswa-siswi. Hal ini harus dilakukan bersama-sama antara sekolah, siswa dan orangtua agar perilaku anak dapat berubah mengarah ke hal positif dan bersifat berkesinambungan. Karena pada dasarnya perilaku anak paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kedisiplinan siswa - siswi yaitu :

“ ...tentu saja kedisiplinan siswa-siswi di SMK ini cukup baik. Siswa - siswi disini sangat mudah jika diberitahu terutama siswi perempuan. Contohnya saja saat ini siswi perempuan sudah banyak yang mulai memakai jilbab di sekolah yang mulanya belum memakai jilbab. Kalau siswa laki-laki masih ada beberapa yang tidak menuruti tata tertib yang ada di sekolah... ”⁴⁷

Pembentukan perilaku Islami tentu bukan hal yang mudah dilakukan mengingat siswa siswi berasal dari latar belakang yang beragam. Salah satu hal yang dilakukan guna membentuk perilaku Islami yaitu dengan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan berperilaku Islami memang sangat penting guna terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mardiana, S.Pd Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 5 Agustus 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I Guru PAI di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 Agustus 2020

Pembiasaan ini tidaklah mudah dilakukan, karena sejauh ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak menaati aturan. Seperti yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah :

“...pihak sekolah sudah membuat tata tertib guna membentuk kedisiplinan siswa-siswi di sekolah ini dan kami juga telah membuat tata tertib ini dengan menggunakan bobot skor dalam setiap pelanggarannya. Jadi jenis pelanggaran berbeda dengan skor yang berbeda pula. Peraturan ini juga telah disepakati oleh wali murid, sehingga jika ada siswa-siswi yang melanggar tentu orangtua telah mengetahui akibatnya”⁴⁸

Hal ini senada dengan pernyataan salah satu siswa kelas X (sepuluh) yang mengatakan bahwa :

“.....mengenai peraturan di sekolah tentu sudah ada, bahkan banyak sekali peraturan yang harus kami patuhi. Peraturan sekolah juga telah di sampaikan guru-guru ketika kami masuk ke SMK ini dan juga tertulis di sekolah. Namun masih tetap ada yang tidak peduli dan melanggar peraturan tersebut.”⁴⁹

Dalam membentuk perilaku Islami siswa-siswi, banyak hal yang dilakukan oleh sekolah, termasuk pada saat pembelajaran didalam kelas. Guru sebagai model pembelajaran didalam kelas harus memberikan pembiasaan yang baik bagi siswa - siswi. Selain itu seorang guru juga harus membuat inovasi-inovasi pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mampu meminimalisir keributan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mardiana, S.Pd Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 5 Agustus 2020

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 agustus 2020

dengan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK :

“ Waktu pembelajaran PAI di sekolah masih kurang apalagi dalam hal membentuk perilaku Islami siswa yang tentunya membutuhkan waktu cukup banyak dan lama. Membentuk perilaku Islami siswa dalam pelajaran tidak bisa hanya sekedar dijelaskan melalui lisan saja akan tetapi harus dicontohkan. Seperti yang telah saya lakukan adalah mengajak siswa-siswi untuk membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai. Karena melalui kegiatan ini akan menambah wawasan keagamaan dan meminimalisir perilaku yang menyimpang...”⁵⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada siswa kelas X (sepuluh) yang menyatakan :

“ ...dalam penyampaian materi dari guru sangat susah kami pahami, karena guru hanya menjelaskan saja dan kami mencatat bagian yang penting saja dari buku. Sedangkan kami lebih mudah belajar jika dipraktekkan atau diberi contoh langsung. Namun tidak jarang guru memberikan praktek agar memudahkan kami dalam belajar.”⁵¹

Dalam pembelajaran tidak hanya sikap guru yang harus diperhatikan tetapi juga respon siswa yang mendukung proses pembelajaran berlangsung sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejauh ini sikap guru dan respon siswa cukup baik. Guru memberikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi serta kegiatan praktek yang mampu mendukung tumbuhnya sikap islami pada siswa-siswi disekolah. Gaya mengajar guru cukup baik sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru pendidikan Agama Islam :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I guru PAI SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 agustus 2020

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 agustus 2020

“...ketika proses pembelajaran berlangsung, sewaktu saya sedang menyampaikan materi pembelajaran, siswa-siswi menyimak materi yang disampaikan. Ketika saya beri pertanyaan siswa juga antusias dalam menjawab, sehingga membuat suasana belajar menjadi hidup. Pertanyaan yang saya berikan tentu untuk membuat siswa-siswi menjadi lebih fokus dalam menyimak materi.”⁵²

Pendapat tersebut senada dengan hasil wawancara kepada siswa kelas sepuluh yang berpendapat bahwa:

“ saat belajar dikelas kami senang jika guru memberikan pertanyaan secara tiba-tiba. Meskipun terkadang kami tidak mengetahui jawabannya tetapi kami mau belajar menjawab...”⁵³

Untuk membentuk perilaku Islami siswa dalam pembelajaran bukan hanya sekedar pemberian materi kepada siswa, tetapi juga pemberian ilmu dalam bentuk contoh-contoh, pemberian motivasi dan kenyamanan pada saat belajar serta fasilitas pembelajaran yang mendukung juga harus diperhatikan untuk membentuk perilaku siswa secara Islami. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam:

“...dalam pembelajaran PAI untuk membentuk perilaku Islami siswa masih kurang efektif karena jam pelajaran yang singkat, media penunjang yang kurang, serta kondisi sekolah yang belum bisa memberikan kenyamanan belajar kepada siswa. Tetapi hal ini tidak mengurangi minat belajar siswa-siswi di kelas. Mereka dapat belajar menggunakan media yang ada dengan baik..”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I guru PAI SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 Agustus 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 Agustus 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I Guru PAI SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 Agustus 2020

Pendapat tersebut dikuatkan juga dengan hasil wawancara kepada siswa kelas sepuluh :

“...kami ingin sekali untuk belajar lebih, terkadang memang bosan belajar dengan keadaan yang sama dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah masih banyak yang kurang. Tetapi kami tetap bersyukur masih bias menikmati masa sekolah dengan pembelajaran dan pengalaman yang lain..”⁵⁵

Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan melalui hasil wawancara kepada kepala Sekolah bahwa:

“ kami dari pihak sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas belajar mengajar yang memadai, meskipun kadang terkendala di biaya untuk memfasilitasi. Memang sekolah ini berdiri melalui biaya sendiri dari pihak yayasan dan guru yang mengajar di SMK ini, apalagi sekolah tidak memungut biaya dari wali murid. Sehingga hanya mengandalkan dana BOS dari pemerintah..”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku Islami siswa-siswi di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah bisa dikatakan baik dan sudah cukup kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap atau respon siswa selama proses pembelajaran dan diluar kelas sudah mengarah ke hal yang positif. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi guru langsung mengambil tindakan dengan membenahi perilaku siswa dan memberikan konsekuensi agar siswa berubah dan lebih disiplin. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah berupaya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 agustus 2020

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mardiana, S.Pd Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 5 agustus 2020

melakukan pembelajaran yang kondusif dengan metode pembelajaran yang baik. Jika siswa yang memberikan respon negatif guru langsung mengambil tindakan dengan menegur dan mebenahi perilaku siswa.

2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov terhadap perilaku Islami di Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

Teori Behaviorisme merupakan teori belajar yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati dalam proses pembelajaran. Teori Behaviorisme dilakukan dengan melatih refleks - refleks sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh siswa. Teori ini digunakan untuk pembentukan tingkah laku siswa melalui pemberian stimulus dan respon dari pemberian stimulus tersebut.

a. Stimulus

Stimulus adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengubah perilaku siswa dari yang buruk menuju perilaku yang baik dengan memberikan suatu rangsangan atau pembiasaan sehingga siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya.

Dari penelitian penulis menemukan bahwa dalam pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam tidak fokus dengan teori Behaviorisme dalam mengajar. Akan tetapi menggunakan teori tersebut di dalam keadaan tertentu. Hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“ ...dalam mengajar saya tidak terlalu terpaku untuk menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov. Tetapi disaat kondisi tertentu

saya menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov untuk membiasakan siswa dalam berperilaku. Contoh, untuk selalu shalat lima waktu dan mengaji. Pada saat sebelum pelajaran dimulai, saya biasakan siswa-siswi untuk tadarusan terlebih dahulu di setiap jam pelajaran PAI.”⁵⁷

Hal ini senada dengan wawancara kepada siswa kelas sepuluh :

“ kelas kami juga dibiasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu mengaji sebelum jam pelajaran akan dimulai. Karena mencegah keributan dan juga kami bisa mengetahui apakah kami sudah lancar dalam membaca Al-qur’an..”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah dalam pembelajaran di kelas telah memberikan pembiasaan-pembiasaan baik berupa tadarusan sebelum pembelajaran di mulai, sehingga siswa-siswi di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur’an.

b. Respon

Respon merupakan hasil dari stimulus atau pembiasaan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah, siswa-siswi dapat menunjukkan respon yang diharapkan oleh guru untuk membentuk perilaku yang Islami. Hal ini di ungkapkan dalam wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam :

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I guru PAI SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 Agustus 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 Agustus 2020

“dalam pengamatan saya, siswa-siswi sudah menunjukkan respon yang positif, walaupun saya tidak terlalu terpaku dalam menerapkan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov di pelajaran PAI. Dan pembiasaan-pembiasaan yang telah saya berikan sudah mereka lakukan meskipun masih ada beberapa yang mengabaikan...”⁵⁹

Hal tersebut Senada dengan hasil wawancara kepada siswa kelas sepuluh :

“...saat ini kami mulai terbiasa dengan kegiatan mengaji sebelum pelajaran di mulai. Dari kegiatan tersebut, kami jadi tahu kalau bacaan Al-Qur’an yang selama ini kami lakukan masih buruk. Oleh karena itu kami ingin belajar agar bacaan Al-Quran kami lebih baik, tetapi kami masih malu mengakuinya kepada guru.”⁶⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat dari Kepala Sekolah bahwa:

“...semenjak berdirinya SMK Putra Nusantara 4, akhir-akhir ini saya sudah melihat ada perubahan perilaku dari siswa-siswi. Yang perempuan sudah mulai memakai jilbab dan pagi-pagi sebelum belajar sudah ada kelas yang mengaji. Ini adalah bentuk perubahan yang di harapkan, walaupun SMK ini bukan berbasis keIslaman tapi kami sangat berharap sekolah ini bisa menjadi lebih baik dari sekolah-sekolah lain.”⁶¹

Dari pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov terhadap perilaku Islami siswa kelas sepuluh di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah bisa dikatakan cukup berhasil, khususnya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI itu sendiri sudah membantu pembentukan perilaku Islami siswa-siswi di di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah. Seperti terlaksananya kegiatan tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, hamper

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Erdin Syahledi, S.Pd.I guru PAI SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 10 Agustus 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 11 Agustus 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Mardiana, S.Pd Kepala Sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah 5 Agustus 2020

keseluruhan siswi perempuan sudah mulai memakai jilbab, dan juga sikap sadar yang ditunjukkan siswa-siswi akan pentingnya membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Serta, perilaku Islami lainnya yang sudah mulai muncul di pribadi siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, seperti senyum, sapa dan salam kepada guru dan siswa lainnya, dan saling menghormati yang sudah di jadikan sebagai budaya sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Islami Siswa Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah merupakan sekolah yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang. Perilaku Islami yang dimiliki siswa pun beragam dan tidak ada yang sama. Perilaku merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku manusia berbeda satu sama lain, dan perilakunya adalah ditentukan oleh masing-masing lingkungan yang berbeda. Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan perilaku dalam dirinya. Ketika lingkungan sekitar mampu memberikan sifat positif bagi pembentukan perilaku Islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jadi, dalam hal ini perilaku merupakan interaksi individu yang lingkungannya menjadi penentu masing-masing perilaku manusia.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub (dalam Fauziah: 2019) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.⁶²

SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap remaja menuju tahap dewasa yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses pendewasaan diri, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mulai berfikir dampak dari perbuatan yang dilakukan.

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Pada umumnya keadaan perilaku mereka bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, dan masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, tidak pernah sampai ada kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti mabuk-mabukan, narkoba, tawuran dan lainnya. Didalam proses pembelajaran siswa-siswi juga berperilaku baik, tidak hanya pada saat jam pembelajaran agama tetapi disetiap jam pembelajaran lainnya juga.

⁶² Ali Bambang Suseno. *Teknik dan Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Generasi Muda di Desa Gaya Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2012)hal. 22

Perilaku Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak yang baik. Akhlak dapat diartikan sebagai suatu ilmu tata karma, yaitu ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku pada manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam penanganan siswa yang bermasalah baik guru maupun kepala sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah tidak hanya dengan pemberian hukuman saja, tetapi juga melalui pembinaan dan pembiasaan secara khusus kepada siswa yang bersangkutan, dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru, wali kelas, tatib, serta BK. Hal ini diharapkan mampu merubah sikap atau perilaku negatif pada diri siswa untuk menjadi lebih baik. Karena perilaku Islami atau akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak yang baik maka akan runtuh bangsa Indonesia ini.

Dengan adanya pembinaan perilaku Islami pada siswa, akan memberikan arti perubahan yang besar di kehidupan siswa. Hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan perilaku atau akhlak Islami khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja yang akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter Islami yang sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga mereka dapat diandalkan menjadi generasi penerus di masa depan. Oleh karena itu, di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah khususnya yang diteliti di kelas

Sepuluh dilakukan pembinaan-pembinaan yang secara khusus dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku Islami pada diri siswa-siswinya.

Perilaku Islami dapat diterapkan dalam aspek kehidupan dengan disiplin, nyata, efektif keseimbangan, efisien, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang tepat. Abdul Majid mengutip perkataan dari Mubarak (dalam Ulya. H 2015), bahwa kualitas perilaku seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang diucapkan dengan yang dilakukan, dengan kata lain yaitu adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, dimana adanya kesesuaian dari satu pandangan dengan pandangan dalam bidang lainnya. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁶³

Dengan pentingnya perilaku Islami yang dimiliki seseorang, SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah yang memiliki siswa dengan perilaku yang bermacam-macam atau beragam, berusaha untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang akan membuat siswa memiliki perilaku Islami dan menuju suatu perilaku yang positif dan meninggalkan perilaku yang buruk. Besar harapan seseorang yang telah

⁶³ Ulya Hafidzoh. *Implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim :2015). hal. 66

mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak dan menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik. Perilaku positifnya akan menjadikan mereka lebih berarti dan bermanfaat di masyarakat.

2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov Terhadap perilaku Islami Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

Dalam pembinaan perilaku Islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan perilaku Islami di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini disesuaikan dengan misi sekolah yang ingin membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki perilaku yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang sekolah ini gunakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis. Seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam

(menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.(Q.S. Al- Bayyinah : 5)⁶⁴

Pendidikan Islam berarti pembentukan suatu pribadi seorang muslim yang berupa pengamalan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendidikan muslim akan tercapai atau terbina melalui pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah suatu kewajiban, karena pribadi muslim tidak akan terwujud kecuali dengan suatu pendidikan. Maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam. Pembentukan perilaku Islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa.

Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan suatu hal yang sangat membantu seorang guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan perilaku Islami pada diri mereka. Banyak metode dan teori belajar yang dapat dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI saja di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini melainkan guru-guru yang lain, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada siswa, seorang guru harus memiliki strategi tertentu untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswanya. Dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan-rangsangan supaya siswa menunjukkan respon yang

^{64 64} Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.598

diinginkan maka seorang guru harus menguasai suatu teori belajar dalam pembelajaran guna apa yang ingin diberikan oleh guru kepada siswa dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Dalam pembinaan perilaku siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah penulis meneliti bagaimana perilaku Islami siswa dengan menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov. Penelitian Ivan P. Pavlov menghasilkan suatu teori, dimana hasilnya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Hal ini terjadi melalui pemberian rangsangan (stimulan) yang akan menimbulkan suatu hubungan perilaku reaktif (respon).

Dari berbagai pembinaan dan pembiasaan yang dilakukakn oleh guru PAI di kelas sepuluh dengan menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka pertama masuk sampai mereka menempuh pembelajaran di sekolah. Baik perilaku Islami mereka kepada guru, maupun perilaku Islami lainnya yang dapat dilihat yaitu siswa perempuan sudah mulai memakai hijab dan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran yang baik dan benar. Dan juga perilaku Islami lainnya berupa salam dan sapa saat ketemu kepada guru-guru dan siswa lainnya di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah. Membaca Al-Quran di kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah yang awalnya belum dilakukan sama sekali, setelah adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru agama kepada siswanya untuk membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai

sekarang sudah mengikuti pembiasaan di kelas. Sedangkan untuk siswa perempuan yang memakai jilbab setelah diberikan pembiasaan sudah hampir seluruh siswa perempuan sudah memakai jilbab di sekolah meskipun ada beberapa yang belum terbiasa memakai jilbab.

Dengan terbentuknya perilaku Islami siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini dapat menjadi contoh bagi siswa baru untuk kedepannya sehingga perilaku Islami siswa ini menjadi turun temurun di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah dan juga perilaku Islami siswa ini diterapkan juga di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov terhadap Perilaku Islami Siswa di Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas sepuluh di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah dan masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, tidak pernah sampai ada kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti mabuk-mabukan, narkoba, tawuran dan lainnya. Perilaku yang mereka tunjukkan di sekolah sudah bisa dikatakan baik, seperti menyapa dan salam kepada guru setiap kali mereka bertemu.
2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Terhadap Perilaku Islami Siswa di Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah sudah bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti, siswa perempuan sudah berjilbab, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, dan percaya diri baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

B. Saran

1. Dalam menyikapi berbagai macam perilaku siswa yang berbeda-beda dan mengharapkan siswa memiliki perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung terciptanya pembinaan perilaku Islami tersebut.
2. Pembinaan perilaku Islami melalui pembiasaan-pembiasaan pada siswa hendaknya dilakukan oleh semua pihak sekolah baik dari pendidik ataupun tenaga kependidikan. Pemberian pembiasaan-pembiasaan kepada siswa hendaknya diberikan secara rutin dan dibimbing langsung oleh pendidik atau pun tenaga kependidikan .
3. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terfokus di bidang penerapan teori Behaviorisme Ivan Pavlov di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) agar pembiasaan-pembiasaan perilaku Islami lebih tertanam dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, A. Amin, A., & Faaris, M. 2021. *Pengaruh sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu* (Jurnal Pendidikan "Edukasi Multikultura", 3(1))
- Andriyani, Fera. 2015. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*. (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam). Edisi 10 No. 2 Hal. 168-169. Di akses pada tanggal 3 maret 2020
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rusdakarya).
- Asiyah, A. & Alimni, A. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih desa di Purbosari Seluma Barat Kabupaten Seluma* (Manhaj: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat)
- ARIFIN, M.I.B. 2017. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Behavioristik dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Islam Gunungpati Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- Baharudin, B., & Wahyuni. 2008. E.N. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- CHOTIM, N. 2010. *Efektivitas Penerapan Teori Pembiasaan Klasikal (Classical Conditioning) Ivan Pavlov Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Panceng Gersik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)
- ¹ Fitrah, M. 2018. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (CV Jejak . Jejak Publisher)
- Hafidzoh, U. 2015. *Implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Husamah. Pantiwati, Y. Restian, A. Sumarsono, P. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: UMM PRESS)
- Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI 2016 (PT Cordoba internasional Indonesia,)
- Mahmud, A. 2019. *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*. Sulesana: (Jurnal Wawasan Keislaman, Vol. 13, Edisi 1)

- Muhaji, I. 2019. *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2018-2019.*
- Nahar, N. I. 2016. *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran.* (NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)
- Noorlaila, F. I. 2020. *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan.* (Jawa Barat: Edu Publisher.)
- Nurhidayati, T. 2012. *Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan.* (Jurnal Falasifa) vol.3 No.1.
- Nurmadiyah, N. 2019. *MANUSIA DAN AGAMA. Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran.* (PENDAIS, Vol. 1, Edisi 01)
- PERDANA, N.S. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja.* EDUTECH, 17(1)
- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (ALFABETA, CV: Bandung)
- Purwanti, E, & Umurohmi, U. 2016. *Implementasi Program Dakwah Sebagai Sarana Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Akhlak Dan Praktek Ibadah Siswa Di Smp 11 Maret Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu: Indonesia.* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah). 1(2)
- RIDWANI, A.A. 2019. *Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi)
- Riyadi, E. S. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia,* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)
- Rohmah, N. 2018. *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Di Smp Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.*
- Sembiring, S. P. 2018. *Upaya Sekolah dalam Menanamkan Spiritual Ibadah dan Akhlak Siswa Kelas VIII di Sekolah SMPS IT AL-Hijrah Laut Dendang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Shihab, M. Q. 2020. *Dia dimana-mana:" Tangan" Tuhan di balik setiap fenomena.* (Lentera Hati Group)

- Subqi, I. 2020. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Trussmedia Grafika)
- Sudarti, D. O. 2019. *Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa*. (Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16. No.2)
- Suseno, A. B. 2012. *Teknik dan Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Generasi Muda di Desa Gaya Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Zacharias, T., Sos, S., Wenno, I. H., & Samson Laurens, M. T. 2019. *Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi*. (uwais inspirasi indonesia)
- Zulkarnaen, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI



Kondisi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah



Lokasi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah



Kondisi Ruangan Guru di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah



Fasilitas Sekolah dalam Tahap pembangunan di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah



Proses wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI di kediaman



Proses wawancara dengan Kepala Sekolah di rumah sakit Bengkulu Tengah



Proses wawancara dengan siswi di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah



Kondisi kelas dalam pembelajaran berlangsung